

IMPLIKASI POLA PATRONASE TERHADAP KESEJAHTERAAN NELAYAN (STUDI KASUS KOMUNITAS NELAYAN DI PELABUHAN KARANGANTU, SERANG, BANTEN)

ALI MUNAJIB



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2026



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya nyatakan bahwa tesis berjudul Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Pelabuhan Karangantu, Serang, Banten) adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juni 2026

Ali Munajib
I3503221012



RINGKASAN

ALI MUNAJIB. Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Pelabuhan Karangantu, Serang, Banten). Dibimbing oleh SAHARUDDIN dan TITIK SUMARTI.

Penelitian ini membahas implikasi pola patronase terhadap kesejahteraan nelayan pada komunitas nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Kota Serang, Banten. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa nelayan merupakan kelompok sosial yang memiliki kontribusi penting dalam penyediaan pangan, namun masih hidup dalam kondisi rentan akibat ketidakpastian hasil tangkapan, musim paceklik, keterbatasan modal, serta lemahnya akses terhadap perlindungan sosial. Dalam situasi tersebut, patronase hadir sebagai mekanisme sosial-ekonomi yang mengatur hubungan antara patron dan klien melalui pertukaran sumber daya, perlindungan, loyalitas, dan akses terhadap pasar. Akan tetapi, patronase tidak selalu menghasilkan dampak yang sama. Di satu sisi, patronase dapat berfungsi sebagai penyangga kehidupan nelayan, namun di sisi lain dapat mereproduksi ketergantungan dan ketimpangan.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2025, di Pelabuhan Karangantu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Komunitas nelayan Karangantu merupakan komunitas heterogen dengan berbagai macam latar belakang sosial dan etnis (Banten, Bugis dan Jawa) yang memiliki kesamaan nafkah penghidupan sebagai nelayan. Informan penelitian dipilih secara snowball, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan tangkap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis pada kondisi objek alami, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang menjelaskan fakta melalui tindakan individu. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus terhadap 6 kelompok patronase yang bertujuan untuk mengetahui tipologi patronase dan menganalisis secara utuh terhadap fenomena pertukaran yang berdampak pada kesejahteraan nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menggali data dan informasi di lapangan. Berdasarkan informasi awal tentang warga yang terlibat dalam kegiatan nelayan, dari sana kita dapatkan 6 kelompok patronase dengan jumlah 50 informan yang terdiri dari juragan dan para nelayan termasuk ABK di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan patronase pada komunitas nelayan Karangantu tidak bersifat tunggal, melainkan terbagi ke dalam tiga pola utama, yaitu patronase tradisional, patronase semi-transaksional, dan patronase transaksional. Patronase tradisional ditandai oleh dominasi patron dalam penyediaan armada, alat tangkap, biaya operasional, perlindungan sosial, dan penanggung risiko usaha. Dalam pola ini, nelayan sangat bergantung pada patron, sementara patron berperan bukan hanya sebagai pemilik modal, tetapi juga sebagai pelindung sosial. Patronase semi-transaksional menunjukkan pola hubungan yang berada di antara moralitas dan rasionalitas ekonomi. Patron masih memberikan dukungan tertentu kepada nelayan, namun hubungan kerja mulai dibangun atas dasar perhitungan manfaat, pembagian risiko, dan efisiensi. Adapun patronase transaksional ditandai oleh hubungan yang lebih pragmatis dan ekonomis, di mana patron terutama berfungsi sebagai pembeli hasil tangkapan atau penghubung ke pasar, sedangkan nelayan menanggung sebagian besar biaya dan risiko produksi.

@HakCipta IPB University

IPB University

Temuan ini menunjukkan bahwa patronase pada komunitas nelayan Karangantu berkembang dari hubungan berbasis moralitas menuju hubungan yang semakin dipengaruhi logika pasar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik patronase berlangsung melalui dua bentuk pertukaran sosial, yaitu pertukaran ekstrinsik dan pertukaran intrinsik. Pertukaran ekstrinsik mencakup modal, alat tangkap, bahan bakar, logistik, akses pasar, dan pembagian hasil. Sementara itu, pertukaran intrinsik mencakup kepercayaan, loyalitas, utang budi, perlindungan moral, pengakuan sosial, dan rasa aman. Pada patronase tradisional, pertukaran intrinsik lebih dominan karena hubungan patron dan klien dibangun atas dasar kedekatan emosional, rasa kekeluargaan, dan tanggung jawab moral. Pada patronase semi-transaksional, pertukaran ekstrinsik dan intrinsik berlangsung relatif seimbang karena hubungan kerja masih memuat unsur kedekatan sosial, namun semakin diwarnai oleh perhitungan ekonomi. Pada patronase transaksional, pertukaran ekstrinsik lebih dominan, sehingga hubungan patron dan klien lebih ditentukan oleh manfaat ekonomi, efisiensi, dan fleksibilitas kerja. Temuan ini menegaskan bahwa patronase bukan hanya relasi ekonomi, tetapi juga relasi sosial yang dibentuk oleh keseimbangan antara keuntungan material dan ikatan non-material.

Implikasi pola patronase terhadap kesejahteraan nelayan menunjukkan bahwa setiap pola menghasilkan karakter kesejahteraan yang berbeda. Pada patronase tradisional, kesejahteraan bersifat protektif tetapi timpang. Pola ini memberikan perlindungan sosial yang kuat, rasa aman, bantuan pada masa paceklik, dan jaminan keberlangsungan kerja bagi nelayan yang memiliki keterbatasan pendidikan dan modal. Namun demikian, distribusi manfaat ekonomi dalam pola ini tidak merata dan cenderung menempatkan nelayan dalam posisi ketergantungan yang tinggi terhadap patron. Pada patronase semi-transaksional, kesejahteraan bersifat kurang protektif. Nelayan masih memperoleh dukungan sosial dari patron, tetapi juga memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui hubungan kerja yang lebih lentur dan terbuka terhadap negosiasi. Sementara itu, pada patronase transaksional, kesejahteraan cenderung lebih efisien dan pendapatan relatif lebih merata, namun perlindungan sosial semakin lemah yang menyebabkan pola ini menjadi tidak protektif. Akibatnya, nelayan dalam pola ini lebih rentan ketika menghadapi sakit, paceklik, kerusakan alat, atau kebutuhan mendesak lainnya karena tidak lagi memiliki jaring pengaman sosial yang kuat.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan perlindungan sosial bagi nelayan, terutama dalam menghadapi paceklik, kecelakaan kerja, sakit, dan kebutuhan rumah tangga mendesak. Selain itu, perlu dikembangkan kelembagaan ekonomi alternatif seperti koperasi nelayan, kelompok usaha bersama, dan sistem pemasaran kolektif agar nelayan memiliki akses yang lebih adil terhadap modal dan pasar, serta tidak sepenuhnya bergantung pada patron. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan nelayan dapat diarahkan tidak hanya pada aspek pendapatan, tetapi juga pada penguatan posisi tawar, kemandirian ekonomi, dan perlindungan sosial yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: kesejahteraan nelayan, patronase semi-transaksional, patronase tradisional, patronase transaksional, pertukaran sosial



SUMMARY

ALI MUNAJIB. The Implications of Patronage Patterns for Fishermen's Welfare (A Case Study of the Fishing Community at Karangantu Fishing Port, Serang, Banten). Supervised by SAHARUDDIN and TITIK SUMARTI.

This study examines the implications of patronage patterns for fishermen's welfare in the fishing community of Karangantu Nusantara Fishing Port, Serang City, Banten. The Karangantu fishing community is a heterogeneous group with diverse social and ethnic backgrounds (Bantenese, Bugis, and Javanese) who share a common livelihood as fishermen. The study is grounded in the fact that fishermen make an important contribution to food provision, yet they remain a socially vulnerable group because of uncertainty in catches, lean fishing seasons, limited capital, and weak access to social protection. In this context, patronage emerges as a socioeconomic mechanism that regulates relations between patrons and clients through exchanges of resources, protection, loyalty, and market access. However, patronage does not always generate the same outcomes. On the one hand, it may function as a buffer that sustains fishermen's livelihoods; on the other hand, it may reproduce dependency and inequality.

The study was conducted from May to July 2025 at the Karangantu Fishing Port, Kasemen District, Serang City, Banten Province. The research informants were selected using snowball sampling, as the majority of the local community works as capture fishermen. This study employed a qualitative approach to analyze phenomena in their natural setting, with the researcher serving as the key instrument and interpreting facts through individual actions. This research is a case study of six patronage groups, aiming to identify the typology of patronage and comprehensively analyze exchange relations that affect fishers' welfare. The data collection techniques used in this study included observations, interviews, and documentation to obtain data and information in the field. Based on the initial information regarding residents involved in fishing activities, six patronage groups were identified, comprising 50 informants, consisting of boat owners or patrons and fishers, including crew members.

The findings show that patronage relations in the Karangantu fishing community are not uniform but can be classified into three main patterns: traditional, semi-transactional, and transactional patronage. Traditional patronage is characterized by the patron's dominance in providing boats, fishing gear, operational costs, social protection, and risk coverage. In this pattern, fishermen are highly dependent on the patron, while the patron functions not only as a capital owner but also as a social protector. Semi-transactional patronage represents a pattern situated between morality and economic rationality. Patrons still provide certain forms of support to fishermen, but working relations are increasingly built upon calculations of benefit, risk-sharing, and efficiency. Transactional patronage is marked by a more pragmatic and economic relationship in which the patron mainly acts as the buyer of catches or as the intermediary to the market, while fishermen bear most of the production costs and risks. These findings indicate that patronage in the Karangantu fishing community has evolved from morally grounded relations to relations increasingly shaped by market logic.

The study also finds that patronage practices operate through two forms of social exchange: extrinsic exchange and intrinsic exchange. Extrinsic exchange includes capital, fishing gear, fuel, logistics, market access, and profit-sharing. Intrinsic exchange includes trust, loyalty, indebtedness, moral protection, social recognition, and a sense of security. In traditional patronage, intrinsic exchange is more dominant because patron–client relations are built upon emotional closeness, kinship-like ties, and moral responsibility. In semi-transactional patronage, extrinsic and intrinsic exchanges are relatively balanced, as working relations still retain elements of social closeness while becoming increasingly influenced by economic calculation. In transactional patronage, extrinsic exchange is more dominant, such that patron–client relations are primarily determined by economic gain, efficiency, and labor flexibility. These findings confirm that patronage is not merely an economic relation but also a social relation shaped by the balance between material benefits and non-material bonds.

The implications of patronage patterns on fishermen's welfare indicate that each pattern produces distinct welfare characteristics. In traditional patronage, welfare is protective but unequal. This pattern provides strong social protection, a sense of security, assistance during lean seasons, and guarantees of continued employment for fishermen with limited education and capital. However, the distribution of economic benefits within this pattern is uneven and tends to place fishermen in positions of high dependency on patrons. In semi-transactional patronage, welfare is less protective. Fishermen continue to receive social support from patrons while also having greater opportunities to obtain economic benefits through more flexible working relationships that are open to negotiation. Meanwhile, in transactional patronage, welfare tends to be more efficient, and income distribution is relatively more equitable; however, social protection becomes increasingly weak, making this pattern non-protective. Consequently, fishermen operating under this pattern are more vulnerable when faced with illness, lean seasons, equipment damage, or other urgent needs, as they no longer possess a strong social safety net.

The implications of this study point to the need to strengthen social protection for fishermen, especially in facing lean seasons, work accidents, illness, and urgent household needs. In addition, alternative economic institutions, such as fishermen's cooperatives, joint business groups, and collective marketing systems, need to be developed so that fishermen may gain fairer access to capital and markets and reduce excessive dependence on patrons. In this way, the improvement of fishermen's welfare can be directed not only toward increasing income, but also toward strengthening bargaining power, economic independence, and more sustainable social protection.

Keywords: fishermen's welfare, semi-transaksional patronage, social exchange, traditional patronage, transactional patronage





@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2026
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

**IMPLIKASI POLA PATRONASE TERHADAP
KESEJAHTERAAN NELAYAN (STUDI KASUS KOMUNITAS
NELAYAN DI PELABUHAN KARANGANTU, SERANG,
BANTEN)**

ALI MUNAJIB

Tesis
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





Penguji Luar Komisi pada saat Ujian Tesis:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Pelabuhan Karangantu)

Nama : Ali Munajib

NIM : I3503221012

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Disetujui oleh

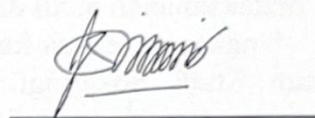
Pembimbing 1:

Dr. Ir. Saharuddin, M.Si.



Pembimbing 2:

Dr. Ir. Titik Sumarti, M.C., M.S.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

Dr. Ivanovich Agusta, S.P., M.Si.

NIP. 19700816 199702 1 001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia.

Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.

NIP. 19781003 200912 1 003



Tanggal Ujian:
23 Juni 2026

Tanggal Lulus: 08 JUL 2026



PRAKATA

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga proposal penelitian ini berhasil terselesaikan. Judul penelitian ini adalah Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Komunitas Nelayan di Pelabuhan Karangantu, Serang, Banten). Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Program Studi Sosiologi Pedesaan pada Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. Saharuddin, M.Si selaku ketua komisi pembimbing 1 dan Dr. Ir. Titik Sumarti, MC., M.Si selaku anggota komisi pembimbing 2 yang banyak memberikan masukan dan arahan selama penulis menyusun tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (KEMENDIKBUDRISTEK RI) yang memberikan beasiswa sehingga penulis dapat melaksanakan studi dan penelitiannya hingga selesai.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman di Program Studi Sosiologi Pedesaan angkatan 2022 atas kebersamaan dan bantuannya kepada penulis. Ungkapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada keluarga yang memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya terhadap penulis selama penulis melaksanakan studi pascasarjana di Institut Pertanian Bogor.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dan menjadi salah satu rujukan informasi dalam bidang Sosiologi Pedesaan.

Bogor, Juni 2026

Ali Munajib
NIM I3503221012

DAFTAR ISI

RINGKASAN	II
SUMMARY	IV
PRAKATA.....	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIV
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penjelasan Teori.....	6
2.1.1 Patronase: Struktur dan Proses.....	6
2.1.2 Pertukaran Sosial.....	10
2.1.3 Kesejahteraan Nelayan	12
2.2 Keterkaitan antara Patronase, Pertukaran Sosial dan Kesejahteraan Nelayan.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesa Pengarah.....	17
2.5 Definisi Konseptual	17
III METODE	19
3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Penentuan Informan	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Metode Analisis Data.....	21
IV PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA DAN KOMUNITAS NELAYAN KARANGANTU	23

4.1	Letak Geografis Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu.....	23
4.2	Kondisi Demografis.....	24
4.3	Sejarah Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu	25
4.4	Kondisi Sosial Ekonomi Komunitas Nelayan.....	26
4.5	Sistem Produksi dan Alat Tangkap Ikan.....	30
4.6	Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung	32
V	POLA HUBUNGAN PATRONASE PADA KOMUNITAS NELAYAN DI PELABUHAN KARANGANTU	34
5.1	Hubungan Patronase Nelayan di PPN Karangantu.....	34
5.1.1	Kelompok Patronase 1.....	34
5.1.2	Kelompok Patronase 2.....	38
5.1.3	Kelompok Patronase 3.....	41
5.1.4	Kelompok Patronase 4.....	45
5.1.5	Kelompok Patronase 5.....	48
5.1.6	Kelompok Patronase 6.....	51
5.2	Kelembagaan dalam Praktek Patronase.....	54
5.3	Pola Hubungan Patronase pada Komunitas Nelayan Karangantu	59
5.4	Perbandingan Ketiga Pola Hubungan Patronase	66
VI	PERTUKARAN SOSIAL DALAM PRAKTIK PATRONASE PADA KOMUNITAS NELAYAN DI PELABUHAN KARANGANTU	69
6.1	Pertukaran Sosial	69
6.2	Patronase tradisional: Pertukaran Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Moralitas	71
6.3	Patronase semi-transaksional: Pergeseran dari Moral ke Rasionalitas Ekonomi.....	75
6.4	Patronase Transaksional: Dominasi Ekonomi dan Melemahnya Ikatan Sosial	78
6.5	Analisis Perbandingan Pertukaran Sosial pada setiap pola patronase	81
VII	IMPLIKASI POLA PATRONASE TERHADAP KESEJAHTERAAN NELAYAN	84
7.1	Kesejahteraan Nelayan.....	84
7.2	Kesejahteraan Nelayan pada Pola Patronase Tradisional.....	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

7.3	Kesejahteraan Nelayan pada Pola Patronase Semi-Transaksional	86
7.4	Kesejahteraan Nelayan pada Pola Patronase Transaksional.....	88
7.5	Analisis Perbandingan Kesejahteraan pada Ketiga Pola Patronase	89
VIII	SIMPULAN DAN SARAN	92
8.1.	Simpulan.....	92
8.2.	Saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Konseptual.....	18
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk di Kecamatan Kasemen berdasarkan kelompok umur tahun 2023.....	24
Tabel 4. 2 Persentase Penduduk terhadap tingkat pendidikan di Kecamatan Kasemen 2023.....	26
Tabel 4. 3 Persentase penduduk terhadap jenis pekerjaan di Kecamatan Kasemen.....	27
Tabel 4. 4 Jenis Alat Tangkap, Jumlah Kapal, dan Perkiraan Hasil Tangkapan Harian di PPN Karangantu.....	31
Tabel 4. 5 Infrastruktur Pendukung di PPN Karangantu.....	32
Tabel 5. 1 Nilai hutang pada kelompok patronase 1: Juragan HC	35
Tabel 5. 2 Kewajiban membayar pada kelompok patronase 1: Juragan HC.....	36
Tabel 5. 3 Nilai jaminan sosial pada kelompok patronase 1: Juragan HC	37
Tabel 5. 4 Nilai hutang pada kelompok patronase 2: Juragan HD	38
Tabel 5. 5 Kewajiban membayar pada kelompok patronase 2: Juragan HD	40
Tabel 5. 6 Nilai jaminan sosial pada kelompok patronase 2: Juragan HD	41
Tabel 5. 7 Nilai hutang pada kelompok patronase 3: Juragan BB	42
Tabel 5. 8 Nilai Kewajiban Membayar pada kelompok patronase 3: Juragan BB	43
Tabel 5. 9 Nilai Jaminan Sosial pada kelompok patronase 3: Juragan BB	44
Tabel 5. 10 Nilai hutang pada kelompok patronase 4: Juragan W	45
Tabel 5. 11 Nilai kewajiban membayar pada kelompok patronase 4: Juragan W	47
Tabel 5. 12 Nilai jaminan sosial pada kelompok patronase 4: Juragan W	47
Tabel 5. 13 Nilai hutang pada kelompok patronase 5: Juragan RK.....	48
Tabel 5. 14 Nilai kewajiban membayar pada kelompok patronase 5: Juragan RK.....	50
Tabel 5. 15 Nilai Jaminan Sosial pada kelompok patronase 5: Juragan RK.....	50
Tabel 5. 16 Nilai Hutang pada kelompok patronase 6: Juragan HA.....	52
Tabel 5. 17 Nilai kewajiban membayar pada kelompok patronase 6: Juragan HA.....	52
Tabel 5. 18 Nilai Jaminan Sosial pada kelompok patronase 6: Juragan HA	53
Tabel 5. 19 Perbandingan pola patronase pada komunitas nelayan di Pelabuhan Karangantu.....	67
Tabel 6. 1 Analisis Cost-Reward Pertukaran Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Relasi Patronase tradisional.....	74
Tabel 6. 2 Analisis Cost-Reward Pertukaran Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Relasi Patronase semi-transaksional	77
Tabel 6. 3 Analisis Cost-Reward Pertukaran Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Relasi Patronase transaksional	80
Tabel 6. 4 Perbandingan Pertukaran Sosial Pada Setiap Pola Patronase Nelayan Karangantu	82
Tabel 7. 2 Pendidikan dan Pendapatan Nelayan pada Pola Patronase Tradisional di Pelabuhan Karangantu	84
Tabel 7. 3 Pendidikan dan Pendapatan Nelayan pada Pola Patronase Semi-Transaksional di Pelabuhan Karangantu	87
Tabel 7. 4 Pendidikan dan Pendapatan Nelayan pada Pola Patronase Transaksional di Pelabuhan Karangantu.....	88
Tabel 7. 5 Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Implikasi Pola Patronase terhadap Kesejahteraan Nelayan	17
Gambar 3. 1 Bagan Teknis analisis data Miles dan Huberman (1992)	22
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu	23
Gambar 5. 2 Pola patronase pada nelayan bagan	62
Gambar 5. 3 Pola Patronase semi-transaksional Juragan-Nelayan Jaring/Pancing	64
Gambar 5. 4 Pola hubungan Patronase transaksional	66